# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN DI DESA SRITEJOKENCONO, KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**Suwarnoa, Abdul Syanib, Pairulsyahc, Dewi Ayu Hidayatid, Riki Riyan Saputrae

abcde Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung

Korespondensi: dewiayuhidayati@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tentang partispasi masyarakat khususnya Petani P3A dalam melakukan pengelolaan jaringan irigasi di desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang sangat tergantung pada sarana irigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisispasi masyarakat untuk meningkatkan hasil pertanian melalui kegiatan pengelolaan jaringan irigasi di desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai proses pemahaman analitis berdasarkan paradigma empirik untuk menyelidiki dan menggali informasi sedalam-dalamnya berkaitan dengan bentuk-bentuk partispasi masyarakat lokal dalam meningkatkan hasil pertanian melalui pengelolaan jaringan irigasi.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripstif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dalam bentuk naratif dan kemudian ditarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini yaitu anggota P3A yang terdiri dari petani pemilik, petani penggarap, buruh tani dan petugas pengairan sawah di Kampung Sritejokencono.

Hasil penelitan memberikan.gambaran **s**ecara nyata tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi di desa Sritejokencono, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, dan rehabilitasi jaringan irigasi, dimana bentuk-bentuk pertisipasi yang dilakukan yaitu berupa partisipasi materi, tenaga, waktu, dan pemberian keterampilan. Partisipasi masyarakat sangat bermanfaat sebagai salah satu indicator keberhasilan sebuah program atau kegiatan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian yang berimplikasi pada kesejahteraan petani.

Kata Kunci:Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Jaringan Irigasi, Peningkatan Hasil Pertanian

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian di Indonesia masih merupakan ruang bagi masyarakat kecil khususnya petani hingga saat ini.Hampir 100 juta jiwa atau separuh dari jumlah rakyat Indonesia bermatapencaharian di sektor pertanian.Saat ini juga sekitar 30 persen lahan Indonesia digunakan untuk pertanian. Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional karena selain bertujuan untuk memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor ini juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia di mata dunia (Kompas, 2017). Oleh karena itu dengan meningkatkan dan membangun sektor pertanian berarti membangun ekonomi rakyat Indonesia.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya berfungsi untuk menyejahterakan rakyat Indonesia, namun pembangunan akan berjalan efektif manakala tidak hanya pemerintah saja yang terlibat namun semua komponen harus bersinergi terutama masyarakat, karena pembangunan akan berjalan maksimal apabila didukung pula oleh pembangunan secara aktif yang dilakukan masyarakat.Oleh karena itu keberhasilan sebuah pembangunan akan tercipta apabila dalam melaksanakan pembangunan tersebut masyarakat juga ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya.

Seperti halnya menurut Kartasasmita (2001:6), pada hakekatnya pembangunan nasional yang sesungguhnya bermula dari manusia itu sendiri, karena manusia merupakan titik pusat segala pembangunan yaitu sebagai kekuatan, kemampuan serta pelaksana dan penggerak pembangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah pembangunan adalah berasal dari masyarakatnya itu sendiri karena yang melaksanakan, menggerakan dan merasakan sebuah pembanguan adalah lebih pada masyarakat itu sendiri. Namun pembangunan akan lebih berjalan maksimal apabila dilakukan secara bersama sama oleh pemerintah misalnya dalam hal pemberian pengetahuan, pembimbingan, pengarahan, pembinaan, pengawasan dan lain sebagainya dalam upaya mendukung upaya masyarakat.

Seperti halnya pembangunan di sektor pertanian akan berhasil jika didukung oleh pemerintah dan adanya partisipasi masyarakat petani untuk melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan hasil pertanian tersebut.Dalam masyarakat desa atau kampung, partisipasi masyarakat sering dikenal dengan gotong royong namun ada juga yang menyebut gugur gunung (khususnya dalam masyarakat Jawa). Pada masyarakat desa atau kampong, mayoritas mata pencahariannya adalah petani, dan salah satu upaya partisipasi yang dilakukan masyarakat guna meningkatkan hasil pertanian adalah melalui pengelolaan jaringan irigasi karena pengelolaan jaringan irigasi merupakan salah satu pendukung dan keberhasilan pembangunan khususnya di sektor pertanian, dengan pengelolaan jaringan irigasi yang baik maka produksi pertanian akan meningkat dan lebih baik.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan jaringan irigasi antara lain berupa kegiatan perawatan, perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi yang bisa jadi kerusakan jaringan irigasi disebabkan oleh ulah manusia maupun karena bencana alam. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataanya masyarakat khususnya masyarakat petani kurang maksimal dalam memberikan partisipasi tersebut. Kurang maksimalnya partisipasi tersebut bisa jadi disebabkan karena kesadaran masyarakat yang kurang atau tidak tersedianya fasilitas atau dana untuk menunjang partisipasi masyarakat dalam hal kegiatan pengelolaan jaringan irigasi tersebut, seharusnya masyarakat dalam menjalankan perannya tersebut harus didukung oleh pemerintah, karena kedua belah pihak hendaknya bisa berkolaborasi untuk mewujudkan pembangunan dalam rangka peningkatan produksi dan peroduktivitas pertanian yang lebih baik. Misalnya saja partisipasi masyarakat berupa tenaga, pikiran dan waktu didukung oleh pemerintah dalam hal atau upaya untuk meningkatan kesadaran masyarakat petani melalui pelatihan, penyuluhan atau sosialisasi serta bantuan dana atau pemberian fasilitas pendukung guna meningkatkan pengelolaan jaringan irigasi tersebut.

Menurut Litbang Kementerian PUPR (2015), dana yang tersedia dalam hal pemeliharaan jaringan irigasi mencapai kurang dari 50 persen dari kebutuhan yang diperlukan, sehingga penyediaan dana yang tersedia tersebut tidak cukup untuk pemeliharaan jaringan irigasi yang memang dibutuhkan oleh desa desa atau kampung yang masyarakatnya mayoritas matapencahariannya sebagai petani. Efeknya adalah banyak jaringan irigasi menjadi tidak terpelihara dengan baik bahkan terbengkalai. Oleh karena itu perkumpulan petani pemakai air (P3A) harus memiliki inisiatif dan berperan aktif dalam hal pengelolaan jaringan irigasi dalam rangka untuk mengatasai masalah pemeliharaan jaringan irigasi tersebut

Jika masyarakat petani melalui perkumpulan petani pemakai air (P3A) memiliki peran atau strategi aktif dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk melakukan partisipasi dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi tersebut maka kegiatan pertanian akan terus berjalan baik dan lancar bahkan meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk terus berpartisipasi inilah yang harus terus digerakaan meskipun bantuan dari pemerintah minim.Bagaimana masyarakat memiliki pola pikir dan jiwa partisipatif yang tinggi untuk membangun dan meningkatkan pembangunan di daerahnya sendiri khususnya di sektor pertanian, yang salah satunya adalah partisipasi dalam melakukan pengelolaan dan pemeliharan jaringan irigasi, karena apabila jaringan irigasi tersebut rusak atau terbengkalai justru yang lebih berdampak merasakan adalah masyarakat petani itu sendiri.

Menurut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman (dalam Prayogi, 2017) menyatakan bahwa rehabilitasi jaringan irigasi sangat penting untuk meningkatkan target swasembada padi, karena kondisi jaringan irigasi saat ini sangat memprihatinkan yaitu mengalami kerusakan sebesar 52%, atau setara dengan sekitar 3,3 juta hektar lahan dari total 7,3 hektar lahan sehingga kerusakan jaringan irigasi tersebut berdampak pada penurunan produksi padi sebesar, 4,5 juta ton pertahun. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenanakan rusaknya jaringan irigasi dan tidak pernah dilakukan rehabilitasi selama 20 sampai 30 tahun lamanya.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, dimana dilokasi tersebut mayoritas penduduknya bekerja sebagi petani baik petani padi maupun petani jagung. Berdasarkan data monografi di desa SritejoKencono, tahun 2015 yaitu jumlah keseluruhan warga adalah berjumlah 4.272 jiwa dan 3.340 jiwa bekerja sebagai petani baik petani pemilik, petani penggarap maupun buruh tani. Desa ini memiliki enam (6)dusun, 32 RT, satu Gapoktan dan memiliki perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang diberi nama Tirtakencana. Perkumpulan ini sebagai wadah masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yang sangat bermanfaat buat para petani untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas hasil pertanian.

**METODE**

Tipe penelitian ini adalah lebih tepat menggunakan tipe deskripstif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling dimana pemilihan informan dilakukan secara acak dengan beberapa pertimbangan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu petani penggarap, petani pemilik, buruh tani dan petugas pengairan irigasi yang tergabung dalam P3A. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait yang ada di desa tersebut seperti data kampung, data dari perkumpulan P3A, data dari dinas pertanian, serta dari berbagai referensi yang terkait. Sedangkan data primer berasal dari wawancara mendalam dengan beberapa informan yang didukung dengan observasi di lapangan.Kemudian datayang terkumpul diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesuimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya berfungsi untuk mesejahterakan rakyat Indonesia, namun pembangunan akan berjalan efektif manakala tidak hanya pemerintah saja yang terlibat namun semua komponen harus bersinergi terutama masyarakat, karena pembangunan akan berjalan maksimal apabila didukung pula oleh pembangunan secara aktif yang dilakukan masyarakat.Oleh karena itu keberhasilan sebuah pembangunan akan tercipta apabila dalam melaksanakan pembangunan tersebut masyarakat juga ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya.

Seperti halnya menurut Kartasasmita (2001:6), menyatakan bahwa pada hakekatnya pembangunan nasional yang sesungguhnya bermula dari manusia itu sendiri, karena manusia merupakan titik pusat segala pembangunan yaitu sebagai kekuatan, kemampuan serta pelaksana dan penggerak pembangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah pembangunan adalah berasal dari masyarakatnya itu sendiri karena yang melaksanakan, menggerakan dan merasakan sebuah pembanguan adalah lebih pada masyarakat itu sendiri. Namun pembangunan akan lebih berjalan maksimal apabila dilakukan secara bersama sama oleh pemerintah misalnya dalam hal pemberian pengetahuan, pembimbingan, pengarahan, pembinaan, pengawasan dan lain sebagainya dalam upaya mendukung upaya masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan maupun dalam meningkatkan pembangunan sangat penting. Partisiapasi merupakan salah satu bentuk dari upaya pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya partisipasi, artinya masyarakat siap untuk diberdayakan dalam rangka membawa perubahan kearah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat secara ikhlas dan sukarela dalam sebuah kegiatan atau program pembangunan guna meningkatkan kualitas pembangunan atau kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Parisipasi tidak hanya dalam bentuk materi tetapi partisipasi juga bisa dalam berbagai bentuk lainnya seperti tenaga, waktu, pikiran, membagi ilmu yang bermanfaat buat orang lain, dan lainnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soemarto (dalam Scafirmansyah, 2009) yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi uang yaitu partisipasi atau kontribusi masyarakat dalam menunjang sebuah kegiatan dalam bentuk pemberian materi baik berupa uang maupun harta benda ataupun alat alat yang diperlukan
2. Partisipasi tenaga yaitu partisipasi atau kontribusi masyarakat dalam menunjang sebuah kegiatan dalam bentuk pemberian non materi namun berupa tenaga.
3. Partisipasi buah pikiran yaitu partisipasi atau kontribusi masyarakat berupa pemberian ide, saran, masukan maupun gagagsan yang sangat bermanfaat bagi keberhasilan sebuah kegiatan atau pembangunan,
4. Partisipasi keterampilan yaitu partisipasi atau kontribusi berupa pemberian keterampilan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat
5. Partisipasi pengambilan keputusan yaitu partisipasi dalam kegiatan musyawarah atau diskusi sehingga bisa diambil suatu keputusan yang berguna bagi kepentingan bersama

Beberapa partisipasi tersebut juga dilaksanakan oleh masyarakat P3A (Perkumpulan Petani pemakai Air) di kampung Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah khususnya dalam hal kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Kegiatan pengelolaan jaringan irigasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007 merupakan kegiatan operasidan pemeliharaannya serta rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi. Jaringan irigasi sangat penting bagi masyarakat kampung Sritejokencono dimana masyarakat di kampung tersebut mayoritas penduduknya adalah bermatapencaharian sebagai petani khususnya petani padi dan petani jagung, selain itu di kampung Sritejokencono memiliki satu Gapoktan dan juga memiliki perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang diberi nama Tirtakencana sebagai tempat bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan jaringa irigasi yang sangat diperlukan bagi masyarakat petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat petani di desa Sritejokencono khususnya oleh P3A yaitu:

1. Masyarakat petani pemakai air irigasi memberikanpartisipasi uang (materi), berupa pembayaran janggol kepada aparat kampung setelah musim panen yang kemudian janggol tersebut digunakan untuk membayar gaji atau upah kepada para petugas pengairan sawah (illi-illi). Dana janggol biasanya berupa uang atau padi yang merupakan hasil panen petani. Janggol tersebut apabila masih ada sisa digunakan untuk kegiatan pengelolaan lainnya seperti tahap pemeliharaan dan rehabilitasi irigasi.
2. Partisipasi tenaga yaitu partisipasi berupa pemberian tenaga untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan jaringan irigasi lebih baik dan lancar. Partisipasi tenaga tersebut terdiri dari:
3. Partisipasi tenaga petani dalam operasi jaringan irigasi. Operasi jaringan irigasi merupakan kegiatan memberikan pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka dan menutup pintu jaringan irigasi, menyusun rencana pembagian air, rencana tata tanam, memantau, dan evaluasi. Dalam hal operasi jaringan irigasi para petani pemakai air (P3A) juga ikut terlibat membantu petugas pengairan sawah (ili-ili) namun memang dalam hal operasi jaringan irigasi tersebut para petani hanya memprioritaskan lahan persawahannya miliknya masing-masing, misalnya dalam pembagian air irigasi, dan pemantauan. **P**adahal seharusnyapetugas illi –illi bekerjasama dengan petani untuk mengatasi pengairan sawah demi kepentingan bersama, sehingga ketika musim panen tiba tidak mengalami gagal panen. Sebab gagal panen disebabkan oleh beberapa factor, antara lain karena hama, dan masalah pengairan yang tidak lancar atau kekurangan air.Operasi jaringan irigasi juga mencakup tahap evaluasi, dimana seharusnya para petani P3A bersama petugas illi illi bahkan apparat kampung melakukan evaluasi untuk mencegah, menganalisis dan mengatasi permasalahan tersbut agar tidak terjadi lagi. Tahap evaluasi tidak dilakukan sehingga selalu saja mengalami gagal panen tanpa dianalisa lebih lanjut upaya mengatasinya.
4. Partisipasi tenaga dalam pemeliharaan jaringan irigasi

Pemeliharaan jaringan irigasi merupakan cara menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu terjaga dan berfungsi dengan baik. Kerusakan jaringan irigasi disebabkan oleh daya rusak air, karena hewan atau ulah manusia. Partisipasi tenaga dalam hal pemeliharaan jaringan irigasi sudah cukup baik, hal ini dikarenakan masyarakat petani yang memiliki kepedulian untuk memantau jaringan irigasi dari hewan-hewan maupun anak-anak yang bermain disekitar jaringan irigasi tersebut. Namun berdasarkan observasi tetap saja terlihat jaringan irigasi belum terlihat baik karena masih banyaknya saluran air yang rusak, tersumbat sampah, dan juga bangunan irigasi yang belum permanen sehingga debit air banyak yang meresap ketanah sebelum sampai ke petak persawahan petani.Namun para petani telah berusaha mengajukan permasalahan bangunan irigasi tersebut namun lambat mendapat respon dari pemerintah.

1. Partisipasi tenaga dalam hal perawatan rutin atau berkala

Pemeliharaan rutin atau berkala merupakan kegiatan memelihara dan merawat jaringan irigasi secara rutin, berkala dan berkelanjuta, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perkumpulan P3A.Pemeliharaan saluran irigasi yang terawatt dengan baik sangat diperlukan sebelum musim tanam tiba, karena dengan saluran irigasi yang baik dan terawatt menjadikan pengairan air ke petak petak sawah semakin lancar. Berdassrkan wawancara yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa partisipasi tenaga dalam hal pemeliharaan sudah dilakukan tetapi tidak secara rutin. Seharusnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, kegiatan pemeliharaan selalu dilakukan secara rutin sehingga jaringan atau saluran irigasi terjaga dengan baik dan dapat mengairi sawah dengan lancar. Namun kegiatan itu hanya sesekali dilakukan dan tidak seuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga hasilnya tidak bejalan maksimal karena banyak bangunan irigasi yang sudah rusak bahkan saluran air tersebut tidak dapat mengairi sawah dengan baik dan lancar.

1. Partisipasi tenaga dalam hal rehabilitasi

rehabilitasi adalah pemulihan atau perbaikan jaringan irigasi dari kerusakan yang disebabkan oleh beberapa factor. Masyarakat melakukan partisipasi dalam hal merehabilitasi jaringan irigasi tersebut dengan cara membuat talut untuk tanggul tanggul yang jebol maupun menambal secara ala kadar agar air tetap mengalir. Partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat disana sudah cukup baik yaitu dengan cara masyarakat petani tersebut bergotong royong membuat talut untuk mengatasi tanggul yang jebol, bahkan dalam melakukan perbaikan tersebut tidak hanya dengan partisipasi tenaga tetapi juga dengan melakukan partisipasi materi atau uang, dimana masyarakat memberikan iuran dari swadaya masyarakat guna mengatasi kerusakan tersebut.

1. Partisipasi pemberian ketarampilan (skill)

Yaitu pemberian keterampilan atau skill dari anggota masyarakat satu kepada masyarakat lain yang membutuhkan.Partisipasi pemberian keterampilan terutama dalam hal rehabilitasi dimana masyarakat petani yang mengerti atau memahami keterampilan dibidang bangunan kemudiaan memberikan pengetahuan kepada masyarakat lainnya yang ingin membantu memperbaiki jaringan irigasi tersebut. Namun perbaikan tersebut tidak dilakukan secara sukarela tetapi ada upah yang diberikan dari iuran swadaya masyarakat tersebut walaupun tidak terlalu besar nilainya, pemberian upah tersebut diberikan khususnya pada masyarakat yang memang memiliki keahlian khusus dibidang bangunan sedangkan masyarakat lainnya hanya berpartisipasi membantu saja dengan keahlian seadanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat bahwa partisipasi masyarakat petani pemakai air (P3A) khususnya dan masyarakat desa pada umumnya telah diberikan dalam hal kegiatan pengelolaan jaringan irigasi namun belum berjalan maksimal karena kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bangunan atau jaringan irigasi tersebut belum terawatt dengan baik. Banyak factor yang m,enyebabkan bangunan atau jaringan irigasi tersebut belum berfungsi dengan baik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tidak seluruhnya masyaakat petani memiliki kesadaran akan pentingnya pemeliharaan dan perawatan jaringan irigasi. Kurangnya kesadaran pmasyarakat petani bisa disebabkan karena beberapa hal, sseperti waktunya lebih diprioritaskan untuk bekerja guna mendapatkan penghasilan dibandingkan dengan mengikuti kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yang belum tentu mendapatkan upah kerja, usia yang masih muda dimana mereka masih lebih memprioritaskan waktu bermain atau berkumpul dengan teman sepermainan dibandingan mengurusi urusan irigasi, dan hal lainnya bisa disebabkan karena gengsi atau malas, dimana kegiatan pengelolaan jaringan irigasi bukanlah pekerjaan yang bergengsi dan menjanjikan. Hal tersebut disebabkan pergeseran nilai kehidupan masyarakat dimana dahulu nilai gotong royong sangat tinggi tanpa mengharapkan imbalan apapun sedangkan saat ini nilai gotong royong mulai memudar dan bahkan beralih menjadi system upah dalam pelaksanannya sebagai imbalan atau tindakan yang telah dilakukan.
2. Tidak adanya bantuan dana dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jaringan irigasi tersebut, sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan dana swadaya, namun dana yang terkumpul tidak cukup untuk mengatasi berbagai kerusakan tersebut.
3. Kurangnya pertemuan secara rutin untuk saling berembuk atau bermusyawarah antara anggota P3A, petugas illi illi, apparat kampung, tokoh masyarakat desa dalam membahas berbagai permasalahan yang ada didesa termasuk berkaitan dengan permasalahan irigasi. Selain itu kurangnya keterlibatan dari pihak pemerintah seperti dinas pertanian maupun dinas PU untuk bersama sama dengan masyarakat mrmbahas berbagai permasalahan yang ada sehingga ada solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasinya
4. Kurangnya peran dari instansi atau pihak terkait

Agar jaringan atau bangunan irigasi terawatt dan berfungsi dengan baik deperlukan keterlibatan dari berbagai pihak, artinya tidak hanya masyarakat petani pemakai air saja tetapi juga peran dari berbagai pihak terkait, seperti apparat kampung, dinas perairan PU dan pihak terkait lainnyaKenyataannya bentuk dukungan tersebut masih kurang dirasa oleh masyarakat petani, seperti halnya di kampung Sritejokencono, pemerintah kurang memberikan perhatian terhadap masalah jaringan irigasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat disana. Pemerintah dalam hal ini melalui dinas perairan PU lebih memperhatikan jaringan irigasi primer, padahal di desa Sritejokencono hanya memiliki jaringan irigasi sekunder dan tersier dikarenakan letak geografis kampung Sritejokencono yang berada dipinggir perbatasan antara kabupaten lampung Tengah dan Lampung Timur sehingga tidak dilalui jaringan irigasi primer, sehingga dalam hal pengelolaan jaringan irigasi lebih banyak menggunakan dana swadaya masyarakat petani.Selain itu, kurangnya peran dari pihak lainnya seperti apparat kampung dalam memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakatakan pentingnya partisipasi atau gotong royong untuk meningkatkan produksi pertanian yang lebih baik, tidak hanya itu saja apparat kampung juga kurang mampu membaur dan mengayomi warga dalam kegiatan kegiatan masyarakat. Padahal apabila apparat kampung mempu mengajak atau menggerakan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasidalam kegiatan kampung, seperti dalam hal pengelolaan jaringan irigasi bersama-sama dengan masyarakat P3A tentunya masyarakat akan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Partisipasi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, dengan kesukarelaan mereka untuk terlibat dalam sebuah kegiatan atau program pembangunan menjadi langkah awal kesiapan mereka melakukan peningkatan kualitas diri dan kemandirian dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Partisipasi masyarakat desa juga merupakan bagian dari penguatan masyarakat local karena partisipasi dijiwai dengan semangat atau nilai kebersamaan atau gotong royong yang menjadikan masyarakat menjadi bersatu padu (kohesi social). Dengan demikian kohesi social ini dimanifestasikan dalam sikap persatuan dan kesatuan di antara mereka sehingga menjadi lebih kuat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam upaya untuk mencapai peningkatan kehidupan dan pembangunan yang lebih baik

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat secara iklhas untuk berkontribusi dalam kegiatan atau program pembangunan. Dimana pembangunan akan berjalan baik manakala masyarakat ikut serta terlibat didalamnya sebagai motor penggerak, pelaksana dan penikmat hasil pembangunan. Tujuan pembangunan akan tercapai dengan baik dan efektif manakala semua komponen saling bersinergi untuk melaksanakan pembangunan tersebut, yaitu antara pemerintah dan masyarakat saling bersatu dan melengkapi untuk menajalankannya. Hasil dari pembangunan yang paling merasakannya adalah masyarakat. Oleh karena itu peran serta atau partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pembangunan yang lebih baik. Seperti halnya dalam peningkatan produksi hasil pertanian dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani sangat diperlukan jaringan irigasi, karena jaringan irigasi merupakan sarana pendukung utama bagi para petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya tersebut. Masyarakat petani di di Desa Sritejokencono telah melakukan berbagai partisipasi antara lain partisipasi dalam bentuk materi yaitu pemberian janggol untuk mengupah petugas illi illi irigasi, partisipasi tenaga dalam hal operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi, walaupun dalam menjalankan partisipasi tersebut belum maksimal, hal tersebut dikarenakan masih banyak terlihat bangunan atau jaringan irigasi yang kurang terawatt dan belum berfungsi dengan baik

Walaupun partisipasi telah dilakukan oleh masyarakat namun kenyataaanya masih banyak jaringan irigasi yang belum terlihat baik, hal tersebut disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat desauntuk membantu anggota P3A berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigas, hal tersebut dikarenakan terlihat telah terjadi pergeseran nilai dimana nilai-nilai gotong royong yang zaman dahulu tanpa mengharapkan imbalan sedangkan saat ini nilai tersebut telah memudar dan berorientasi pada system upah atas pekerjaan yang telah dilakukan. Semua komponen masyarakat kurang terlibat secara maksimal, hal tersebut disebabkan waktu mereka yang lebih banyak dipergunakan untuk bekerja dengan anggapan bahwa dengan menjalankan pekerjaan mereka lebih menghasilkan dan menjanjikan dibandingkan mengurusi urusan jaringan irigasi.
2. Kurangnya peran dari institusi atau puhak terkait seperti dari dinas perairan PU dan apparat kampung. Dinas perairan PU hanya lebih memperhatikan jaringan irigasi primer sedang di lokasi tersebut yang ada hanya jaringan irigasi tersier dan sekunder kurang mendapat perhatian, selain itu apparat kampung yang kurang mampu menjadi motor penggerak bagi masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan pembangunan dikampung tersebut, padahal apabila apparat kampung sebagai pemimpin mampu mengayomi dan menjadi motor penggerak bagi masyarakat tentunya masyarakat juga tidak segan-segan untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan tersebut.
3. Tidak adanya bantuan dana dari pemerintah

Kegiatan pengelolaan jaringan irigasi juga tidak terlepas dari penggunaan dana sedangkan bantuan dana dari pemerintah tidak ada dan hanya mengandalkan dana swadaya masyarakat yang seadanya,

1. Kurangnya rutinnya musyawarah yang dilakukan dari berbagai komponen masyarakat yang terkait untuk membahas berbagai permasalahan yang ada dan dalamupaya mencari solusi yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian,

1. Sebaiknya bagi seluruh masyarakat petani khususnya masyarakat petani P3A yang memamng membutuhkan jaringan irigasi untuk mendukung kegiatan pertaniannya ikut berpartispasi secara maksimal dan mencari solusi solusi yang terbaik bagi pemecahan masalahyang berkaitan dengan jaringan irigasi tersebut.
2. Bagi masyarakat desa umumnya juga sebaiknya ikut serta berpartisipasi dengan masyarakat petani lainnya tanpa berpikiran imbalan demi kemajuan pembangunan dan perekonomian desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa
3. Sebaiknya apparat kampung mampu menjadi motor penggerak dan teladan bagi masyarakat desa untuk menjadi motivtor bagi masyarakat dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di desa tersebut
4. Sebaiknya bagi petugas illi illi lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal karena salah satu indicator jaringan irgasi bisa berfungsi dengan baik dan lancar adalah ditangan petugas illi-illi tersebut. Selain itu, seharusnya petugas illi illi bersama dengan masyarakat P3A sering melakukan musyawarah atau evaluasi untuk mengatasi masalah gagal panen yang sering dihadapi oleh para petani di beberapa musim terakhir.
5. Bagi Dinas Perairan PU sebaiknya sering memantau dan melihat kondisi jaringan irigasi yang ada di desa-desa yang mayoritas masyarakatnya bergantung pada kegiatan pertanian, sehingga ada upaya untuk mengatasi masalah tersebut

**DAFTAR PUSTAKA**

Kompas.2017. *Sektor Pertanian dan Citra Indonesia di Mata Dunia.*https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/09/30/132000326/sector-pertanian-dan citra-indonesia-di-mata-dunia. Diakses tanggal 10 april 2019

Kartasasmita, Ginanjar. 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO

Litbang.2015. *Operasi Pemeliharaan Irigasi Pertisipatif*. <http://Litbang.pu.go.id>. Diakses pada 8 April 2019

Scafirmansyah. 2009. *Partisipasi Masyarakat*.https://wordpress.com. Diakses tanggal 9 April 2019

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007 tentang jaringan irigasi

Prayogi, Bagus. 2017. *Analisis Hambatan Partispasi Anggota Perkumpulan Pemakai Air dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi*. Lampung: UNILA